

PROGRAM SOCIAL ENTREPRENEURSHIP
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YESITA KURNIA DEWI
NIM : 15410037

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesita Kurnia Dewi
NIM : 15410037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yesita Kurnia Dewi

NIM : 15410037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga tidak akan menuntut kepada
Universitas Islam Negeri Yogyakarta apabila dalam kemudian hari ada
sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Yang menyatakan



Yesita Kurnia Dewi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yesita Kurnia Dewi
NIM : 15410037
Judul Skripsi : Program *Social Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Pembimbing

Dr. Eva Latipah, M.Si

NIP.: 19780508 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-222/Un.02/DT/PP.05.3/2/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROGRAM SOCIAL ENTREPRENEURSHIP DI SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yesita Kurnia Dewi

NIM : 15410037

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Pengaji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Pengaji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

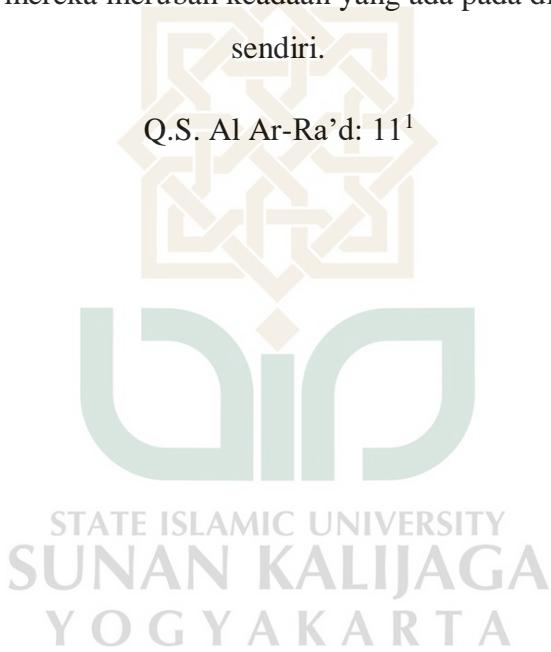
Dr. Ahmad Arifin, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ.....^١

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka
sendiri.

Q.S. Al Ar-Ra'd: 11¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya...*, hal. 250

PERSEMBAHAN

**Saya persembahkan karya yang penuh kenangan,
pengalaman dan perjuangan ini untuk :**

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

YESITA KURNIA DEWI. *Program Social Entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi.Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama IslamFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga, 2020.*

Penumbuhan jiwa *entrepreneurship* di dalam dunia pendidikan sangat penting. Urgensi hal tersebut didasari fakta bahwa pendidikan masih menjadi garda terdepan tentang perubahan sosial. Pendidikan bisa digunakan sebagai sarana melatih jiwa *entrepreneurship* dan kepekaan terhadap realitas sosial. *SocialEntrepreneurship* adalah salah satu program di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang bertujuan menumbuhkan kreatifitas dalam hal kewirausahaan dan misi sosial di masyarakat sekitar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, deskripsi data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kegiatan dan pelaksanaan *Social Entrepreneurship* yaitu berjualan, membuat vas bunga, mengajar TPA, mewarnai, aneka perlombaan, membuat kreasi, membersihkan lingkungan, memberikan makanan dan bakti sosial. Program *Social Entrepreneurship* tersebut wajib dilakukan oleh peserta didik kelas X, XI dan XII. Dalam pelaksanaan *Social Entrepreneurship* peserta didik mendapatkan modal dari sekolah untuk menjalankan program dan dalam program tersebut diberikan kebebasan oleh sekolah dalam menentukan bentuk kegiatan tetapi dalam hal ini sekolah memberikan batasan dalam kegiatan sosial wajib dilaksanakan di masjid, masyarakat, TPA atau panti asuhan. 2) Peserta didik menunjukkan kesan positif karena program *Social Entrepreneurship* dapat melatih kemandirian, kreativitas, kekompakan dan juga bisa belajar bersosialisasi dengan masyarakat. 3) Faktor pendukung dari kegiatan tersebut adalah semangat guru dan peserta didik, dukungan dari masyarakat dan orang tua. Sedangkan faktor

penghambat kegiatan tersebut adalah keterbatasan waktu, kurangnya kepercayaan diri peserta didik, dan beberapa peserta didik tidak datang dalam pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: *Social Entrepreneurship, Kemandirian, Program Social,*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ وَعَلَىٰهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Program Social Entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Siselaku Dosen Penasihat Akademik. Terima kasih telah memotivasi penulis dan membimbing penulis dalam meyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Eva Latipah, S.Ag, MAg. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah memotivasi penulis menyelesaikan skripsi dan meluangkan waktu berharga untuk membimbing penulis dengan setulus hati dan senantiasa memberikan nasihat selama penyusunan skripsi.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Heryugroho S.Pd., M.Sc selaku kepala SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
7. Segenap guru dan karyawan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang selalu membantu selama penelitian.
8. Kedua orang tua ayahanda Budiawan Arifin dan ibunda Baryanti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang dan semangat yang luar biasa terhadap penulis. Suatu kebahagiaan terbesar bisa membuat mereka bisa tersenyum lebar dengan menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik saya Fibrian Diah Ayu Saputri yang senantiasa memberika do'a, semangat , bantuan dan selalu mendengarkan keluh kesah saya.
10. Sahabat yang selalu menemani dan membantu penulis selama ini (Bintan Barikna, Fatkhurrohman Alwi, Aisyah Nurotul, Erlina Anggun, Dewi Ratna yang selalu memberikan solusi, mendengarkan keluh kesah dan menyemangatiku daam menyelesaikan skripsi ini).
11. Teman-teman Magang I, II dan III serta KKN yang telah memberikan motivasi, semangat, dorongan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Ungkapan do'a penulis panjatkan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia kepada semua, dan segala pengorbanan dan bantuan yang telah dilakukan mendapat pahala dari Allah di dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya, dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Penulis,

Yesita Kurnia Dewi

NIM.15410037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERJILBA	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPS	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	19
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA	41
A. Identitas Sekolah	41
B. Letak dan Keadaan Geografis	42
C. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta..	43
D. Visi dan Misi	45
E. Tujuan Sekolah.....	47
F. Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Siswa	48
G. Daftar Staf Tata Usaha dan Guru	49
H. Struktur Organisasi Sekolah.....	53
I. Struktur Organisasi Kepanitiaan <i>Social Entrepreneurship</i> .	56
J. Kegiatan Sekolah dan Ekstrakurikuler.....	58
K. Sarana dan Prasarana	59

BAB III PROGRAM *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* DI SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

A. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan <i>Social Entrepreneurship</i> di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	63
B. Kesan Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Kegiatan Social Entrepreneurship (SE) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	111
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan <i>Social Entrepreneurship</i> (SE)	116

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran	131
C. Kata Penutup	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	138

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Kegiatan <i>Social Entrepreneurship</i>	70
Gambar II. Kegiatan Pembuatan Vas Bunga.....	74
Gambar III. Mengadakan lomba SE kelas XI MIPA 2.....	76
Gambar IV. Kegiatan Membersihkan Masjid.....	79
Gambar V. Mengumpulkan dan menjual botol	82
Gambar VI. Kegiatan Pengajian kelas XI MIPA 3	84
Gambar VII. Menyimak Gerakan dan Bacaan Sholat.....	86
Gambar VII Pemberian bantuan dan kenang-kenangan.....	86
Gambar VIII. Mengajar TPA kegiatan SE kelas XII IPS 2....	91
Gambar IX. Kegiatan mewarnai	93
Gambar X.Kegiatan berjualan baju bekas di alun-alun.....	95
Gambar XI. Salah satu anggota mengajari anak TK mewarnai	97
Gambar XII. Membuat piring dan kelinci kerta	98
Gambar XIII. Kegiatan bermain dengan anak TK.....	100

Gambar XVI. Kegiatan <i>Social Entrepreneurship</i> di Panti Asuhan.....	108
Gambar XV. Sampel Laporan Kegiatan <i>Social Entrepreneurship</i>	110

DAFTAR TABEL

TABEL I: Data Siswa	48
TABEL II : Daftar Guru.....	50
TABEL III : Daftar Karyawan dan Tata Usaha.....	54
TABEL IV : Panitia Program <i>Social Entrepreneurship</i>	56
Tabel V : Data Sarana Ruang Kelas.....	59
Tabel VI : Data Prasarana SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	61
Tabel VII : Kegiatan <i>Social Enterprenership</i>	73

DAFTAR BAGAN

Bagan I Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	53
Bagan II Struktur Organisasi Program <i>Social Entrepreneurship</i>	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lamapiran I	:	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	:	Catatan Lapangan
Lampiran III	:	Dokumentasi Foto
Lampiran IV	:	Surat Keputusan Kepala Sekolah tetang <i>Social Entrepreneurship</i>
Lampiran V	:	Ketentuan Pelaksanaan <i>Social Entrepreneurship</i>
Lampiran VI	:	Petunjuk Teknis Proposal <i>Social Entrepreneurship</i>
Lampiran VII	:	Contoh Laporan <i>Social Entrepreneurship</i>
Lampiran VIII	:	Surat Pengajuan Tema
Lampiran IX	:	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran X	:	Surat Pengganti Tema/Judul
Lampiran XI	:	Kartu Bimbingan Sekripsi
Lampiran XII	:	Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran XIII	:	Surat Izin Penelitian dari PDM Muhammadiyah
Lampiran XIV	:	Surat Izin Bukti Penelitian dari Sekolah
Lampiran XV	:	Sertifikat OPAK
Lampiran XVI	:	Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVII	:	Sertifikat Magang II
Lampiran XVIII	:	Sertifikat Magang III
Lampiran XIX	:	Sertifikat KKN
Lampiran XX	:	Sertifikat ICT

- | | |
|----------------|------------------------|
| Lampiran XXI | : Sertifikat TOEFL |
| Lampiran XXII | : Sertifikat TOAFL |
| Lampiran XXIII | : Daftar Riwayat Hidup |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran , kemiskinan, dan kerusakan lingkungan adalah tiga masalah terbesar yang dihadapi Indonesia sampai saat ini. Adanya masalah sosial belum bisa terselesaikan secara meyeluruh sehingga dapat menganggu pembangunan dan stabilitas nasional.² Menurut badan statistik atau BPS pada tahun 2019 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebanyak 5,28% artinya terdapat 5 orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia.³ Masalah-masalah tersebut berkaitan erat dengan pendidikan.

Pendidikan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

²Amalur Rijal, et al, “Kewirausahaan Sosial pada Lembaga Zakat Berkantor Pusat di Surabaya”, Jurnal Human Falah, Vol. 5, No. 1 (2018), hal. 50

³Badan Pusat Statistika Agustus 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,28%, <http://www.bps.go.id/pressrealease/2019/11/05/1565/agustus-2019tingkat-pengangguran-terbuka-tpt--sebesar-5-28-persen.html> diakses pada tanggal 23 Januari 2020

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Pendidikan semakin hari semakin banyak menghadapi tantangan. Perkembangan teknologi dan percepatan informasi menjadikan dunia pendidikan harus terus bertransformasi untuk menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan saat ini harus berbenah dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada pada persaingan global. Program pengembangan SDM bagi semua *stakeholder* yang ada di sekolah harus dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut diberikan sebagai bentuk atau wujud eksistensi sekolah pada kemajuan zaman ini dan sebagai bentuk persaingan sehat dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Dengan dasar Pancasila dan UUD 1945, terdapat salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan serta dimasukkan kepada kurikulum sekolah dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang urgensi berkenaan dengan aspek sikap dan nilai yaitu

⁴ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

nilai akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa.

Kehidupan bermasyarakat sekarang berubah menjadi individualis atau acuh terhadap lingkungan sekitar. Budaya di suatu masyarakat seperti tolong menolong, saling tegur sapa dan lain sebagainya semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesama juga semakin berkurang . Hal tersebut dikarena faktor modernitas teknologi yang merupakan faktor utama dalam pergeseran kepedulian sosial. Interaksi di dalam masyarakat atau sesama karena didasari oleh kepentingan individu karena bisnis, politik dan lain sebagainya bukan didasari karena saling merasa butuh dan harus bermasyarakat. Setiap manusia sesungguhnya mempunyai kepekaan sosial terhadap sesama, memiliki perasaan mudah terenyuh bila ada seseorang yang membutuhkan pertolongan. Apalagi dalam era sekarang peserta didik butuh edukasi tentang bagaimana untuk bersosialisasi terhadap masyarakat, agar ciri khas bermasyarakat tidak hilang, karena kepedulian sosial tidak hanya tumbuh begitu saja dalam diri individu, tetapi

juga perlu rangsangan baik berupa pendidikan ataupun pembiasaan.

Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan kognitif saja tetapi juga harus mengembangkan aspek psikomotorik dan juga aspek afektif. Apalagi dunia yang semakin berkembangkan ini, dalam pendidikan tidak hanya menekankan kepada teori saja , tetapi harus mempraktekkan teori tersebut dalam kehidupan bermasyarakat agar apa yang dilakukan dapat menjadi pengalaman yang menarik dan mampu mengikat didalam diri peserta didik. Pendidikan selain sebagai sarana memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga menanamkan sikap dan karakter positif kepada peserta didik. Pendidikan tersebut tersebut tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang kontekstual saja dengan dicekoki dengan teori-teori saja tetapi juga harus diperkenalkan dengan kehiduan dunia nyata. Caranya yaitu bisa dengan menggunakan video, gambar dan lain sebagainya atau bahkan dengan dibawa ke dunia nyata yaitu melalui pembelajaran di luar kelas.

Pengalaman tersebut misalnya tercermin dalam hal kewirausahaan, kewirausahaan di era sekarang banyak yang menekankan untuk keuntungan profit semata, tetapi dalam hal ini ada suatu solusi yaitu kewirausahaan sosial atau *social entrepreneurship* yang diyakini sebagai salah satu solusi dalam mengentaskan

permasalahan sosial dan ekonomi suatu negara. Bahkan beberapa cara ini dapat mengentaskan kemiskinan. Dari kegiatan tersebut peserta didik dapat mengatasi suatu permasalahan dalam diri masyarakat, bagaimana menumbuhkan kreatifitas , kemandirian dan mampu untuk peduli dengan sesama sehingga karakter peserta didik dapat terbentuk secara utuh. Karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Tanpa orang lain kita tidak bisa melakukan apa-apa. Allah berfirman dalam Q.S Al Hujurat ayat 13 yaitu⁵

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَقَبَّايلَ لِتَعَارِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتُقْبَلُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ^{۱۳}

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Special For Women*, (Bandung: Syamamil al-Qur'an), hal 517

Dalam firman tersebut dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga harus saling kenal mengenal. Dan seharusnya kita berteman dengan orang yang baik agamanya. Agar kebaikan dari orang tersebut dapat menular kepada kita. Sebagaimana ada cerita yang menyatakan bahwa orang yang berteman dengan tukang besi pasti akan bau bakaran besi, begitu sebaliknya orang yang suka berteman dengan penjual wangi-wangian kita akan berbau wangi.

Sebagai makhluk bermasyarakat, manusia tidak bisa hidup sendiri. Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam kebutuhan misalnya kebutuhan untuk makan, sandang dan lain sebagainya. Sehingga manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam pemenuhan kebutuhan. Manusia adalah makhluk yang unik karena memiliki karakter yang berbeda-beda dengan individu yang lain.⁶

Sikap peduli sosial sangat penting ditumbuh kembangkan dalam diri peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter peduli sosial sejak dini. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan *social entrepreneurship* yaitu program yang dilakukan

⁶ Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 115

untuk mengatasi suatu permasalahan sosial, dalam kegiatan *entrepreneurship* ini tidak hanya mementingkan suatu keuntungan profit tetapi lebih kepada suatu profit yang digunakan untuk suatu kegiatan atau misi sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial misalnya bencana alam atau sebagainya.⁷ Hal itu berbeda dengan seorang *entrepreneur* bisnis, yang tidak memperhatikan suatu permasalahan sosial yang ada dimasyarakat dan hanya mengejar keuntungan profit saja. Sejumlah ayat al qur'an yang mengisyaratkan bahwa semua manusia harus tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi.⁸

يَسِّأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ

الْحَرَامَ وَلَا الْهَدَى وَلَا الْقَلْبِيَدَ وَلَا ءَاءِمَّيَنَ الْبَيْتَ

SUNAN KALIJAGA

الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَّتُمْ

فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَاءُ قَوْمٌ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Special For Women*, (Bandung: Syamamil al-Qur'an), hal. 98

الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ،

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dari ayat tersebut apat diketahui bahwa tolong menolong adalah suatu kebaikan, diwajibkan kita untuk selalu tolong menlong. Hal ini tidak bertolak belakang dengan *social entrepreneurship*, dimana keuntungan digunakan untuk mengentaskan kemiskinan atau dalam misi sosial dan tidak hanya untuk keuntungan pribadi semata

Dalam hal ini mendasari terbentuknya wirausaha sosial yang berorientasi dan memastikan agar manfaat dapat tersalurkan kepada masyarakat atau keuntungan tersebut dapat kembali ke masyarakat melalui misi sosial. Mengingat kewirausahaan sosial dapat bermanfaat

kepada individu atau masyarakat.⁹ Maka salah satu cara yang dilakukan atau menumbuhkan wirausaha sosial yaitu dengan melalui pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang *social entrepreneurship*. Dimana dalam kajian seperti ini belum banyak diterapkan diberbagai sekolah. Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki kegiatan *Social Entrepreneurship* (SE) yaitu kewirausahaan sosial yang menekankan kepada kreatifitas sosial dan nilai-nilai muhammadiyah di dalam program tersebut kegiatannya yaitu penjualan barang-barang atau yang lain sebagainya, lalu hasil dari usaha tersebut digunakan untuk misi sosial atau dalam kata lain program *Social Entrepreneurship* (SE) ini merupakan program kecakapan hidup. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan sekolah yang mengembangkan potensi para peserta didiknya. Tidak hanya kemampuan akademik saja tetapi juga kemampuan dalam bidang non akademik untuk mengembangkan kemampuan bermasyarakat dan juga berwirausaha sehingga peserta didik dapat mengembangkan jiwa *entrepreneurship*nya.

⁹Akademi Kewirausahaan Masyarakat, *Melihat Peluang Indonesia sebagai Pionir Pendidikan Wirausaha Sosial*, <http://akmindonesia.org>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2019 Pukul 19.42 WIB

Program *Social Entrepreneurship* (SE) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah berjalan sejak 4 tahun, adapun kegiatan tersebut bisa berupa berjualan penggalangan dana, bakti sosial, mengajar ngaji, bersih-bersih masjid atau kegiatan memakmurkan masjid atau kegiatan sesuai dengan apa yang diinginkan peserta didik.¹⁰ Peneliti memilih sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, karena *Social Entrepreneurship* (SE) merupakan program unggulan dari SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam menumbuhkan kreatifitas dan misi sosial di masyarakat sekitar, dan telah berhasil dalam menerapkan program tersebut. Untuk itu peneliti memilih judul “*PROGRAM SOCIAL ENTREPRENEURSHIP DI SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan kegiatan *Social Entrepreneurship* dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana kesan peserta didik terkait dengan kegiatan *Social Entrepreneurship*?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program *Social Entrepreneurship*?

¹⁰SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, <http://smamuh3jogja.sch.id> diakses pukul 18.09 WIB pada tanggal 28 Agustus 2019

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan kegiatan *Social Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- b) Untuk mengetahui kesan peserta didik terkait dengan kegiatan *Social Entrepreneurship*.
- c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program *Social Entrepreneurship*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan terkait tentang program *Social Entrepreneurship* (SE).

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan program *Social Entrepreneurship* (SE).

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sekolah lain untuk

menerapkan *Social Enterpreneurship* dalam membentuk karakter peserta didik .

- 2) Bagi peserta didik, dari program *Social Enterpreneurship* tersebut diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas, membentuk karakter peserta didik.
- 3) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kegunaan dari kajian pustaka adalah untuk menghindari adanya plagiasi dan menjamin keaslian penelitian serta sebagai arahan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kajian pustaka yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Abdul Azis, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul Social Enterpeneruship (Studi Kasus PT.

Lumbung Bumi Kabupaten Demak).¹¹ Dalam skripsi ini dibahas tentang penerapan *Social Enterpreneurship* di PT. Lumbung Banyu Kabupaten Demak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Social Enterpreneurship* PT. LBB dilakukan dengan menerapkan manajemen sistem tata kelola budidaya pertanian. Manajemen sistem diimplementasikan kedalam 8 tahapan kegiatan, yaitu validitas Anak Tani Lumbung (ATL), edukasi, pengecekan dan analisis lahan, penentuan bibit dan pola tanaman, pemeliharaan dan perawatan tanaman, panen tanaman, pendampingan penjualan hasil panen, evaluasi kinerja ATL.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang *Social Enterpreneurship*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada tempat penelitian, tempat penelitian peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sedangkan tempat penelitian Abdul Azis di PT Lumbung Banyu Kabupaten demak. Penelitian peneliti lebih fokus kepada program *Social Enterpeneruship* yang dilakukan peserta

¹¹Abdul Azis, *Social Entrepreneurship* (Studi Kasus PT. Lumbung Banyu Bumi Kabupaten Demak), Skripsi,Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

didik. Sedangkan penelitian Abdul Azis lebih kepada petani di daerah Kabupaten Demak yang dilakukan oleh suatu lembaga.

2. Mutmainah, *Pengembangan Entrepreneurship di SMK N 1 Bantul dalam prespektif Pendidikan Islam*, Jurusan Pendidikan Agama Islam. 2013.¹² Skripsi tersebut membahas tentang pengembangan entrepreneurship dalam prespektif pendidikan agama islam melalui metode ceramah dan penugasan serta bentuk pengembangan berupa Business Center yang menyediakan barang sehari-hari dimana dalam praktek tersebut dalam prespektif Pendidikan Islam hal tersebut tidak melanggar aturan agama dan banyak manfaat dalam penerapan tersebut yaitu penanaman karakter wirausaha seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, menepati janji, saling membantu dan lain sebagainya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kewirausahaan. Perbedaan peneliti dengan penelitian tersebut yaitu penelitian Mutmainah berkaitan dengan pengembangan *entrepreneurship* di SMK N 1 Bantul di kaitkan dengan prespektif

¹²Mutmainah, *Pengembangan Entrepreneurship di SMK N 1 Bantul dalam prespektif pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta, 2013.

pendidikan agama islam, sedangkan penelitian peneliti yaitu terkait dengan program *Social Enterpreneurship* yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

3. Arvica Agustina Syah Putri, Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul, Jurusan Pendidikan Agama Islam.2015.¹³ Hasil penelitian tersebut yaitu (1) Proses pembinaan kemandirian santri dilakukan dengan 3 tahap yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi perencanaan pesantren dan perencanaan pembimbing. Tahap pelaksanaam kemandirian dilakukan dengan dua proses yaitu pembinaan pengetahuan santri dan pembinaan keterampilan santri di bidang wirausaha. (2) faktor pendukung pembinaan kemandirian santri yaitu SDM, tugas fungsi, dan sarana prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren, serta faktor penghambat yaitu motivasi santri, peranan keluarga santri, minim dana

¹³Arvica Agustina Syahputri, *Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015

pesantren. (3) Pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan berimplikasi pada karakter kerja keras santri yaitu energik, disiplin, rajin, kerjasama, percaya diri dan teliti. Tingkat efektivitas pembinaan kemandirian dan implikasinya terhadap karakter kerja keras santri melalui program kewirausahaan adalah sangat efektif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersbut yaitu berkaitan dengan variabel penelitian penelitian tersebut fokus kepada efektivitas pembinaan kemandirian dan implikasinya terhadap karakter kerja keras santri. Sedangkan penelitian peneliti membahas tetang program *Social Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berkaitan dengan bentuk kegiatan, pelaksanaan kegiatan, kesan peserta didik terhadap *Social Entrepreneurship* dan juga faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Social Entrepreneurship*.

4. Fauzul Murtafiah, “Implementasi Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Program WEHA Membangun pada Lembaga Wakaf di MA Wahid Hasyim Yogyakarta”.¹⁴ Hasil penelitian tersebut yaitu 1)

¹⁴Fauzul Murtafiah, *Implentasi Sikap Sosial Peserta Didik melalui Program WEHA Membangun pada Lembaga Wakaf di MA Wahid Hasyim Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017

Langkah-langkah lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta memperkenalkan kepada peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu: a) Peserta Didik diperkenalkan wakaf melalui sosialisasi di perpustakaan MA Wahid Hasyim yang didalamnya terdapat skripsi dari hasil wakaf maha peserta didik. b) melalui surat edaran mengenai program “WEHA Membangun” guna memperkenalkan ke peserta didik mengenai wakaf tunai. c) melalui media sosial, pamflet dan brosur. d) melalui kartu nama Lembaga Wakaf Wahid Hasyim. 2) Sikap peserta didik MA Wahid Hasyim dipengaruhi oleh teman, lingkungan pondok, pengetahuan agama, kegiatan, usia. Program “WEHA Membangun” mempunyai peran terhadap sikap sosial peserta didik, sikap sosial yang muncul dari program ini yaitu tanggung jawab, gotong royong, kasih sayang. Bentuk implementasi sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu Pengumpulan dana wakaf setiap hari jumat dan pengumpulan dana di asrama, ikut serta dalam kegiatan pembangunan, dan mempromosikan program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian tersebut yaitu berkaitan dengan tempat dan program yang diteliti. Program yang peneliti teliti yaitu

tetang program *Social Entrepreneurship* (SE) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sedangkan program yang diteliti pada penelitian tersebut yaitu Program WEHA Membangun pada Lembaga Wakaf di MA Wahid Hasyim.

Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan atau implementasi program dalam membentuk sikap sosial dan kewirausahaan peserta didik.

5. Skripsi karya Astri Septiyaningrum, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar PAI dalam Peningkatan *Social Skill* Peserta Didik SD Alam Harapan Kita Kab. Klaten, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, , penelitian ini membahas tentang PAI menerapkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dikemas dengan berbagai macam metode. Metode itu antara lain observasi, eksperimen, dan outing. Adapun beberapa sikap sebagai hasil dari penanaman *Social skill* Peserta didik di SD Alam Harapan Kita Klaten. Sikap tersebut menunjukkan seseorang memiliki keterampilan sosial, antara lain kesadaran situasional, kecakapan ide, efektivitas dan pengaruh

kuat dalam melakukan komunikasi, rasa empati peserta didik ,dan terampil berinteraksi.¹⁵

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu pada variabel penelitian. Penelitian peneliti tentang program *Social Entrepreneurship* (SE) sedangkan penelitian tersebut tetang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PAI dalam peningkatan *social skill* peserta didik. Sedangkan perbedaan selanjutnya yaitu lokasi penelitian, tempat penelitian peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sedangkan penelitian tersebut di SD Alam Harapan Kita Klaten.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Program

Secara umum program adalah penjabaran dari suatu rencana dalam hal ini program adalah suatu rencana atau merupakan kerangka dasar dari suatu pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Westra yang dikutip oleh Rohmadatin menyatakan bahwa, program adalah suatu rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan petunjuk atau cara pelaksanaannya.

¹⁵Astri Septiyaningrum, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar PAI dalam Peningkatan Social Skill Peserta Didik SD Alam Harapan Kita Kab. Klaten*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014

Program didefinisikan segala kegiatan atau kebijakan dalam mencapai suatu sasaran, tujuan, visi, misi dalam suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan.¹⁶

Selain itu definisi program termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa:¹⁷

“Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.”

Dalam pelaksanaan program berhasil atau tidaknya suatu program tergantung pada koordinasi dari berbagai pihak dan kerjasama suatu pihak untuk melaksanakan program tersebut. Karena dalam proses pelaksanaan program tersebut ada beberapa unsur yang berpengaruh dalam mendukung atau menghambat suatu sasaran program.

¹⁶Novi Rohmadatin, *Implementasi Program Individualized Education Program (IEP) dalam mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018. Hal. 15

¹⁷Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Pembangunan Nasional

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud program adalah suatu hal yang direncanakan atau sebagai kerangka dasar untuk mencapai visi, misi dan tujuan tertentu dalam suatu organisasi melalui sebuah perencanaan.

2. *Social Entrepreneurship*

a. Pengertian *Social Entrepreneurship*

Social Entrepreneurship merupakan gabungan dari dua kata, terdiri dari kata *social* dan *entrepreneurship* yang diambil dari kata bahasa Perancis. Sosial memiliki pengertian sebagai sesuatu yang bersifat kemasyarakatan sedangkan *entrepreneurship* memiliki pengertian sebagai kewirausahaan yang dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pemanfaatan daya untuk melakukan kewirausahaan yang didasarkan memperhatikan kondisi lingkungan sosial.¹⁸

Social Entrepreneurship pertama kali digagas oleh Bill Drytone dengan membentuk Ashoka Foundation dengan kegiatannya yang bergerak dalam dunia kewirausahaan, namun tetap memperhatikan

¹⁸Muhammad Isnand dan Rizqi Anfanni Fahmi, *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Social) dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Working Paper Keuangan Publik Islam No. 8 Seri 1 Tahun 2018, hal. 2

misi sosial dengan memberikan bantuan kepada masyarakat miskin. Hal tersebut menjadi cikal bakal pendirian *Social Entrepreneurship* karena memanfaatkan peluang usaha dan keuntungan usaha dalam bidang sosial. Drytone mengemukakan bahwa ada dua yang dihadirkan dalam kegiatan *Social Entrepreneurship* yaitu pertama adanya pembaharuan dan inovasi sosial dari kegiatan *social entrepreneurship*. Kegiatan tersebut digunakan untuk membentuk mengubah sistem dan tatanan sosial dalam masyarakat. Kedua, individu tersebut memiliki misi yang kuat, kreatif, berjiwa usaha dan memiliki etika yang baik dalam menjalankan gagasannya.¹⁹

Menurut Gregory yang dikutip oleh Hery dan Soni menyatakan bahwa *social entrepreneurship* merupakan kombinasi dari semangat besar dalam misi sosial dengan disiplin, inovasi, dan keteguhan yang ada di dunia bisnis. Lebih lanjut bahwa kegiatan kewirausahaan meliputi, pertama yang tidak bertujuan untuk mencari laba, kedua melakukan bisnis untuk bertujuan sosial, ketiga yaitu campuran dari kedua

¹⁹Irma Paramita Sofia, *Konstruksi Kewirausahaan Social (Social Entrepreneurship) sebagai Gagasan Inovasi Sosial bagi Pembangunan Perekonomian*, Jurnal Universitas Pembangunan Jaya, Vol. 2 No. 2 (Maret, 2013) hal. 5

tujuan itu yaitu tidak untuk mencari laba dan mencari laba, tapi untuk tujuan sosial.²⁰

Eduardo Morato, Ketua Asian Institute Management (AIM) pada tahun 1980-an, yang memperkenalkan *social entrepreneurship* dengan definisinya sebagai berikut: Wirausaha sosial merupakan orang atau lembaga inovatif yang memajukan penciptaan dan penyelenggaraan usaha yang berhasil bagi mereka yang membutuhkan. Wirausaha sosial berbeda dengan usaha yang lazim atau suatu niaga dengan satu ciri utama, yakni meletakkan kepedulian dalam membantu kesejahteraan pihak lain tanpa mementingkah kesejahteraan diri sendiri. Pihak yang dibantu oleh wirausaha sosial ialah golongan orang yang kurang beruntung atau lebih miskin di kalangan masyarakat.²¹

Menurut Yayasan Schwab, sebuah lembaga yang bergerak untuk mendorong aktivitas *social entrepreneurship* menyatakan bahwa : “para *social entrepreneur* menciptakan dan memimpin organisasi, untuk menghasilkan laba ataupun tidak, yang ditujukan sebagai katalisator perubahan sosial dalam

²⁰Hery Wibowo & Sony A. Nulhaqim, *Kewirausahaan Sosial Merevolusi Pola Pikir dan Menginisiasi Mitra Pembangunan*, (Bandung: Unpad Press, 2015), hal. 32

²¹Presentasi *social entrepreneurship* oleh Rachma Fitriati, FISIP Universitas Indonesia, hal. 6

tatanan sistem melalui gagasan baru, produk, jasa, metodologi, dan perubahan sikap.”

Dari definisi tersebut adalah satus penjelasan bagaimana para wirausaha sosial melakukan suatu perubahan sistematik pada lingkungan sosialnya dengan mengubah perilaku dan pemahaman atau kesadaran orang-orang di sekitarnya.²² Jadi dalam *social entrepreneurship* tidak hanya berkaitan dengan produk saja tetapi juga bisa melalui jasa, metodologi dan juga perubahan sikap.

Dalam hal ini *social entrepreneurship* terdiri dari empat elemen utama yaitu 1) *Social Value* dengan menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. 2) *Civil Society* yaitu kewirausahaan sosial berasal dari inisiatif dan partisipatif masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat. 3) *Innovation*, yaitu kewirausahaan sosial memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif yaitu dengan cara memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial. 4) *Economic Activity* yaitu kewirausahaan sosial menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis yang keduanya dikembangkan untuk menjamin

²²Ibid., hal. 5

kemandirian dan keberlanjutan misi sosial organisasi.²³

Sedangkan menurut Juwaini, wirausaha sosial apabila mempunyai kekayaan dari aktivitas ekonomi yang dilakukan maka kekayaan tersebut digunakan untuk membantu masyarakat. Dengan melihat misi tersebut, dapat dikatakan bahwa kewirausahaan sosial merupakan suatu antusiasme bisnis yang tidak hanya mengejar suatu keuntungan profit tetapi lebih kepada seberapa besar manfaat yang diberikan untuk masyarakat atau dilihat pada tingkat menghasilkan nilai nilai sosial.²⁴ Dari penjelasan tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang hakiki yaitu memberikan bantuan kepada orang lain tanpa meminta imbalan dalam bentuk materi, melainkan hanya memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Dalam buku Perspektif *Pedagogi Entrepreneurship* di Pendidikan Tinggi, ada dua aspek dari *social entrepreneurship* yang perlu diperhatikan antara lain:²⁵

²³Hardi Utomo, *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial*, dalam Jurnal Among Makarti, Vol. 7 No. 14. 2014, hal. 6

²⁴*Ibid.*, hal. 25

²⁵Ganeri dan Hendra Hidayat, *Perspektif Pedagogik Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*, (Depok: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), hal. 20

- 1) *Social Entrepreneurship* melibatkan kreativitas, imajinasi, dan inovasi sering dikaitkan dengan bidang yang lebih luas kewirausahaan.
- 2) Hasil dari kewirausahaan difokuskan untuk mengatasi problem sosial terus menerus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *social entrepreneurship* adalah suatu kegiatan kewirausahaan yang dilakukan tidak hanya untuk keuntungan profit semata tetapi lebih kepada keuntungan tersebut digunakan untuk misi sosial di masyarakat. Tetapi dalam kegiatan *social entrepreneurship* tidak hanya melalui produk saja tetapi juga bisa melalui jasa, gagasan ide dan juga perubahan sikap.

- b. Karakter Wirausaha Sosial (*Social Entrepreneur*)
- Karakteristik yang dimiliki *social entrepreneurs* menurut Thompson adalah:²⁶
- 1) Mampu mengidentifikasi kesenjangan kebutuhan dan peluang yang tercipta dari suatu kesenjangan.
 - 2) Mengemukakan imajinasi dan visi dari pemahaman peluang tersebut.

²⁶Siti Adiprigandari Adiwoso Suprapto dan Rizal Edy Halim, “Menggali Konsep Social Entrepreneurship”, dalam Jurnal Galang, Vol 1 (Mei, 2006), hal. 8-9

- 3) Memotivasi dan merekrut sumberdaya, membangun misi.
- 4) Mampu mengatasi kendala dan resiko yang mungkin terjadi.

Sedangkan menurut Winda dan Josh, karakteristik dari seorang wirausahawan sosial yaitu²⁷

- 1) Memiliki misi dan kepedulian sosial yang tinggi
- 2) Memiliki passion yang sejalan dengan misi usaha sosial
- 3) Siap bekerja keras membangun usaha sosial dengan segala keterbatasan
- 4) Berani menilai dengan jujur kemampuan yang dimiliki dalam usaha sosial tersebut
- 5) Memiliki kemampuan berfikir layaknya seorang wirausahawan sosial
- 6) Mau melakukan perubahan guna mencapai misi sosial
- 7) Pandai berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang

c. Tujuan *Social Entrepreneurship*

Tujuan dari *social entrepreneurship* meningkatkan aspek sosial dan juga aspek ekonomi. Dalam konteks kewirausahaan sosial

²⁷Kewirausahaan Sosial, <https://usahasosial.com/id/karakteristik-wirausaha-sosial/> diakses pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 19.30 WIB

nilai yang dituju dalam yaitu nilai yang dituju adalah nilai sosial karena dalam kewirausahaan sosial tersebut lebih menekankan kepada bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan sosial.²⁸

Atau dalam kata lain bahwa kewirausahaan sosial adalah suatu perubahan yang sosial yang penting dengan melakukan aktivitas yg tidak langsung berkaitan dengan keuntungan finansial.²⁹ Jadi karakteristik tersebut berbeda dengan *entrepreneurship* lainnya, dimana dalam *social entrepreneurship* prioritas utamanya yaitu berkaitan dengan upaya mempromosikan nilai-nilai sosial.

Sedangkan menurut Herlin Frinces tujuan dari *social entrepreneurship*, yaitu:³⁰

- a) Mencari peluang di dalam lingkungan untuk meningkatkan aktivitas yang dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar.

²⁸Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, *Jurnal Ekonomi dan Pembagunan*, Vol 22, No. 1, 2014, hal. 56

²⁹Ani Nuraini, dkk., Menggagas Pembelajaran Kewirausahaan Social, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hal. 59

³⁰Z. Herlin Frinces, *Be An Entreprenur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 2

- b) Untuk memilih suatu pendekatan yang baik dalam mengelola faktor produksi sehingga dapat meminimalisir pemborosan dalam kegiatan kewirausahaan.
- c) Untuk memberikan manfaat kepada generasi selanjutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *social entrepreneurship* yaitu lebih memprioritaskan kegiatan kewirausahaan yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar yang tidak hanya melalui produk tetapi juga bisa melalui gagasan ide, jasa, perubahan sikap dan juga metodologi.

d. Kegiatan *Social Entrepreneurship*

Adapun beberapa bentuk kegiatan *Social Entrepreneurship* yang biasa dilakukan peserta didik :

1) Berjualan

Berjualan adalah memperdagangkan sesuatu untuk memperoleh keuntungan.

2) Bakti Sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos ini adalah suatu kegiatan kemasyarakatan untuk menumbuhkan kepedulian dan rasa kemanusiaan terhadap orang lain. Sosial lebih

mengarah ke kelompok masyarakat rasa kebersamaan. Sedangkan bakti lebih sebagai pengikatan diri. Dalam ikatan tersebut dapat tumbuh sikap kepedulian , menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

3) Pembimbingan TPA

Bimbingan adalah suatu layanan yang diberikan kepada suatu individu untuk membantu memperoleh pengetahuan dan ketrampilan kepada orang lain. TPA adalah singkatan dari Taman Pendidikan Al Qur'an yaitu suatu lembaga pendidikan non-formal untuk memberikan pengetahuan tetang bagaimana membaca al qur'an yang baik dan benar berkaitan dengan tajwid, *makhraj huruf* dan lain sebagainya.

4) Membersihkan Lingkungan

Membersihkan lingkungan bisa juga dengan kegiatan menyapu, membuang sampah, mendaur ulang sampah dan lain sebagainya guna membuat lingkungan menjadi bersih dan nyaman.

5) Sukarelawan

Sukarelawan adalah seseorang yang memberikan kerohanian berupa bantuan ataupun lain-lain dengan didasari dengan kemanuan hati tanpa

disertain paksaan dari orang lain. Pengertian sukarelawan atau “volunteer” berarti orang yang menjalankan tugas secara spontan atau sukarela.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³² Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita.³³ Berdasarkan informasi yang diperoleh, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti.

³¹W. van den Ben & H.S Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*, Terjemahan Agnes Dwina Herdiasti (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal. 92

³²J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hal. 7.

³³*Ibid.*, hal. 1-2.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Pengertian sosiologi sendiri adalah studi ilmiah mengenai perilaku sosial dan kelompok sosial.³⁴ Sedangkan, sosiologi pendidikan merupakan suatu kajian yang mempelajari tentang interaksi sosial dengan pendidikan. Dalam hal tersebut dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan dan juga bagaimana pendidikan mempengaruhi masyarakat.

Untuk mengetahui tetang bentuk dan pelaksanaan kegiatan *Social Entrepreneurship* (SE), kesan peserta didik terhadap kegiatan, dan juga faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan Social Entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari

³⁴Ricjard, T. Schaefer, *Sosiologi*, penerjemah: Anton Novenant & Diah Tantri Dwiandani, (Jakarta: Salemba, 2012), hal. 5

penelitian yang diinginkan.³⁵ Subjek penelitian diartikan menjadi sumber informasi dalam penelitian dan untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah

- a. Penanggung/Pengarah Jawab Program Social Entrepreneurship

Yakni menjadi sumber untuk memperoleh informasi tentang sejarah pendirian SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, latar belakang program *Social Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tujuan dari *Social Entrepreneurship*, kegiatan-kegiatan *Social Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

- b. Pendamping Kegiatan *Social Entrepreneurship*

Yakni menjadi narasumber untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan-kegiatan *Social Entrepreneurship*, pelaksanaan sebelum dan sesudah kegiatan *Social Entrepreneurship*, penilaian kegiatan *Social Entrepreneurship* dan lain sebagainya.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), hlm. 152

c. Guru Akidah Akhlak

Sebagai sumber pendukung untuk memperoleh data tentang keterkaitan program *Social Entrepreneurship* dengan pendidikan agama islam dan juga untuk memperoleh informasi tentang dampak program *Social Entrepreneurship* terhadap peserta didik.

d. Peserta didik SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Yakni sebagai sumber tersier/ pendukung dalam memperoleh informasi berkaitan dengan jalannya kegiatan *Social Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan juga kesan peserta didik terhadap kegiatan *Social Entrepreneurship*.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data lapangan dari lapangan.³⁶ Peneliti hanya dapat mengerti suatu gejala,

³⁶J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan...,* hal. 112.

peristiwa, fakta, masalah atau realita bila berada langsung dan mengalami langsung di tempat aslinya. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi.³⁷

Dalam pelaksanaanya penulis akan melakukan observasi . Dalam obervasi tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan *Social Entrepeneurship* dibeberapa kelas di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari informan atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan sebelumnya telah disiapkan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan penanggung jawab progam *Social Entrepeneurship*, pendamping kegiatan *Social Enterpreneurship*,

³⁷Ibid., hal. 113-114.

³⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 180.

guru akidah akhlak dan beberapa peserta didik kelas X, XI dan XII yang mengikuti kegiatan *Social Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Wawancara tersebut berkaitan tetang latar belakang *social entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, bentuk kegiatan *Social Entrepreneurship* (SE) , kesan peserta didik dan juga faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan kegiatan *Social Entrepreneurship* (SE)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, atau ide-idenya.³⁹

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 317

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Dari metode dokumentasi , peneliti akan mencari data tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terkait dengan letak dan keadaan, struktur organisasi, kurikulum, peserta didik,guru dan sarana prasarana, contoh laporan kegiatan, foto kegiatan dan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan *Social Entrepreneurship* untuk mengetahui pelaporan kegiatan SE secara administratif.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun seacara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yaitu⁴² :

⁴⁰Ibid., hal. 240.

⁴¹Ibid., hal. 244

⁴²Ibid., hal. 247-252.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dipelukan. Dalam hal ini reduksi dilakukan pada saat pemilihan kelas yang akan diteliti dan juga memilah kegiatan yang berkaitan dengan *Social Entrepreneurship*.

b. Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan bentuk tabel agar lebih dipahami oleh pembaca dan juga peneliti menyajikan data

dalam bentuk narasi berkaitan dengan proses kegiatan *Social Entrepreneurship*.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan saat peneliti selesai melakukan penelitian tentang Program *Social Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian,yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman

motto, halaman persembahanan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Dalam bagian isi memuat empat yang satu yang lainnya merupakan satu kesatuan dan mempunyai keterikatan. BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian , kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pada bab ini dibahas mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, Struktur organisasi kepanitiaan *Social Entrepreneurship*, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana. Gambaran umum tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang penelitian.

BAB III berisi hasil penelitian program *Social Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

BAB IV berisi penutup yang didalamnya berisi kesimpulan atas penelitian yang sudah dilaksanakan, saran dan penutup.

Bagian akhir dalam skripsi ini mencakup daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan penjelasan bab sebelumnya tentang program *Social Entrepreneurship* (SE) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program *Social Entrepreneurship* yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah program unggulan dari SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan merupakan ciri khas dari sekolah tersebut. Adapun tujuan dari diadakan kegiatan tersebut yaitu mengembangkan karakter dan kreativitas peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan melatih mereka untuk memiliki jiwa sosial yang baik dan memiliki pengalaman berwirausaha selama di sekolah melalui kegiatan *Social Entrepreneurship* (SE) tersebut.
2. Program kegiatan *Social Entrepreneurship* yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat bermacam-macam bentuk. Oleh karena itu peneliti hanya memaparkan beberapa bentuk kegiatannya yaitu untuk kelas X MIPA 2 bentuk kegiatannya yaitu

membuat kerajinan vas bunga dari botol dan juga koran bekas, mengajar TPA, mengadakan lomba-lomba yaitu hafalan surat-surat pendek, membagikan hadiah, membersihkan masjid, membagikan makanan kepada jamaah masjid. Adapun bentuk kegiatan kelas XI MIPA 3 bentuk kegiatannya yaitu mengumpulkan dan menjual botol plastik, kegiatan pengajian, mengadakan lomba (lomba adzan, lomba gerakan shalat, dan lomba membaca surat-surat pendek), memberikan bantuan kepada Panti Asuhan, dan membersihkan Panti Asuhan. Sedangkan kelas XII IPS 3 bentuk kegiatan *Social Entrepreneurship* nya adalah berjualan sate, mengajar TPA, mengadakan lomba mewarnai, membagikan makanan *dorprise*. Selanjutnya yaitu kelas XII MIPA 2 bentuk kegiatan *Social Entrepreneurship* yaitu berjualan pakaian bekas, mengajak bermain anak TK (mewarnai, membuat kelinci dan piring kertas), menonton film Nusa dan Rara dan bakti sosial.

3. Kesan dari peserta didik terkait dengan program kegiatan *Social Entrepreneurship* sangat baik karena dapat disimpulkan dari pernyataan peserta didik bahwa program tersebut dapat membuat peserta didik menjaga kekompakan, bertanggung jawab, percaya diri, membantu sesama dan bersosialisasi dengan masyarakat.

4. Program *Social Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum mencapai target yang maksimal, dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu keterbatasan waktu karena SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan sekolah *full days school* sehingga dalam perencanaan kegiatan misalnya rapat, survei, pembuatan proposal tidak maksimal. Kedua yaitu adanya peserta didik yang tidak datang dalam pelaksanaan apalagi peserta didik tersebut memiliki posisi penting dalam kelompok. Ketiga yaitu pengkondisian peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan karena kegiatan tersebut berada diluar sekolah. Keempat yaitu peserta didik yang tidak mau belajar untuk mengeksplorasi dirinya dalam kegiatan. Sedangkan untuk faktor pendukung dalam program *Social Entrepreneurship* yaitu pertama dukungan dari orang tua sangat baik, guru, masyarakat, semangat peserta didik.

B. Saran

1. Kepada Tim Program *Social Entrepreneurship*

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan *Social Entrepreneurship* sebaiknya diperbanyak guru pengajarnya supaya dalam penyampaian kegiatan lebih mudah dikondisikan. Perlu adanya kurikulum program kegiatan sehingga segala

kegiatan tersebut dapat lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

- b. Dalam Surat Keterangan Kepala Sekolah terkait program SE diharapkan untuk menambahkan tugas setiap panitia dan juga tugas pendamping agar pelaksanaan kegiatan atau tugas-tugas dapat terealisasikan dan diketahui dengan baik oleh setiap pihak.

2. Pendamping Kegiatan

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan pendamping untuk selalu memberikan motivasi peserta didik, memberikan teladan yang dan juga memberikan evaluasi kegiatan *Social Entrepreneurship* yang dilakukan demi tercapainya tujuan *Social Entrepreneurship* (SE).

3. Bagi Peserta didik

- a. Dalam kegiatan *Social Entrepreneurship* diharapkan peserta didik untuk berpartisipasi secara maksimal dalam pelaksanaan *Social Entrepreneurship* agar mendapatkan pengalaman yang bermanfaat.
- b. Diharapkan peserta didik untuk merundingkan jadwal dalam penyelenggaraan kegiatan *Social Entrepreneurship* agar seluruh anggota kelompok dapat mengikuti kegiatan.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah serta karunia Allah SWT akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwasanya hasil dari penelitian ini masih sangat kurang dan jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah. Kritik dan saran tetap kami terima, dan peneliti berharap penelitian ini bisa bersumbangsih dalam dunia membaca, bagi pembaca, dan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan terlebih dalam program *Social Entrepreneurship* (SE).



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azis, *Social Entrepreneurship (Studi Kasus PT. Lumbung Banyu Bumi Kabupaten Demak)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Akademi Kewirausahaan Masyarakat, *Melihat Peluang Indonesia sebagai Pionir Pendidikan Wirausaha Sosial*, <http://akmindonesia.org> dalam Google.com, 2019.

Amalur Rijal, et al, “Kewirausahaan Sosial pada Lembaga Zakat Berkantor Pusat di Surabaya”, Jurnal Human Falah, 2018

Ani Nuraini, dkk., Menggagas Pembelajaran Kewirausahaan Social, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.

Arvica Agustina Syahputri, Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015

Astri Septiyaningrum, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar PAI dalam Peningkatan Social Skill Peserta Didik SD Alam Harapan Kita Kab. Klaten, , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014

Badan Pusat Statistika Agustus 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,28%, <http://www.bps.go.id/pressrealease/2019/11/05/1565/agustus-2019-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt--sebesar-5-28-persen.html> dalam Google.com. 2019.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013

Departemen Agama RI, *kAl-Qur'an dan Terjemahannya: Special For Women*, Bandung: Syamamil al-Qur'an

Fauzul Murtafiah, Impelementasi Sikap Sosial Peserta Didik melalui Program WEHA Membangun pada Lembaga Wakaf di MA Wahid Hasyim Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017

Frinces, Z. Herlin, *Be An Entreprenur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Ganeri dan Hendra Hidayat, Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi, Depok: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017

Hardi Utomo, *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Among Makarti, 2014

Hawkins , W. van den Ben & H.S., *Penyuluhan Pertanian*, Terjemahan Agnes Dwina HerdiastiYogyakarta: Kanisius, 1996.

Hery Wibowo & Sony A. Nulhaqim, Kewirausahaan Sosial Merevolusi Pola Pikir dan Menginisiasi Mitra Pembangunan, Bandung: Unpad Press, 2015.

Irma Paramita Sofia, *Konstruksi Kewirausahaan Social (Social Entrepreneurship) sebagai Gagasan Inovasi Sosial bagi Pembangunan Perekonomian*, Jurnal Universitas Pembangunan Jaya, 2013

Kewirausahaan Sosial, <https://usahasosial.com/id/karakteristik-wirausaha-sosial/> dalam Google.com. 2016

Muhammad Isnan dan Rizqi Anfanni Fahmi, *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Social) dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Working Paper Keuangan Publik Islam, 2018

Mutmainah, *Pengembangan Entrepreneurship di SMK N 1 Bantul dalam prespektif pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta, 2013.

Novi Rohmadatin, “Implementasi Program Individualized Education Program (IEP) dalam mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi dan Pembagunan, 2014.

Rachma Fitriati, *Presentasi social entrepreneurship*, FISIP Universitas Indonesia dalam Google.com. 2017.

Raco ,J.R, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karateristik, dan Keunggulannya*, Jakarta : Grasindo, 2010

Schaefer ,Richard T., *Sosiologi*, penerjemah: Anton Novenanto & Diah Tantri Dwiandani, Jakarta: Salemba Humanika, 2012

Siti Adiprigan dari Adiwoso Suprapto dan Rizal Edy Halim, “Menggali Konsep Social Entrepreneurship”, Jurnal Galang, Vol. 1. 2006

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta,2014

Suharsimi Arikunto, Managemen Penelitian, Jakarta: Rieneka Cipta, 2013

Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, Pengantar Psikologi Sosial, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem
Pembangunan Nasional

